

**ANALISIS PENERIMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP NILAI-NILAI TOLERANSI  
ANTAR UMAT BERAGAMA DAN PLURALISME DALAM FILM ”?”  
(TANDA TANYA)**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**



**Disusun Oleh :**

**AHMAD FAUZAN  
L100080059**

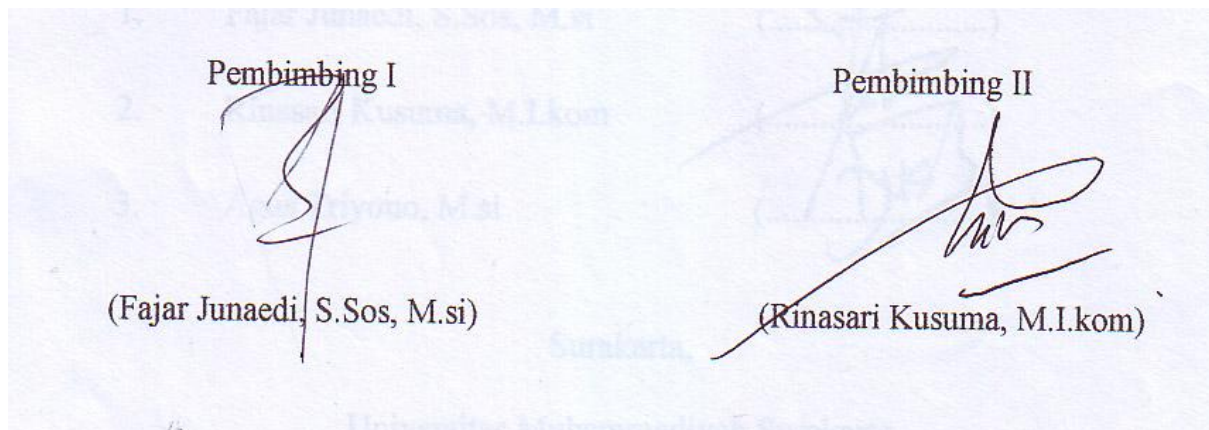
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Untuk Dipublikasikan

Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Februari 2013



## Ahmad Fauzan

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: lokerfauzan@yahoo.com

### *Abstract.*

*The research based on the issue of tolerance and the pluralism of religion as the controversy in the society recently. Many mass media talk about it as the main theme. It could be seen in various show in the television such as music, advertisement, and film. Film “?” is one of the film which adapt the tolerance of religion pluralism. But in another hand it more concern on the pluralism as the social complication. the researcher use descriptive qualitative with theory Reception analysis encoding-decoding by Stuart Hal as the research method which is more focus on the mass acceptance toward the film verbally and non-verbal.*

**Keywords:** *Reception, tolerance and religion pluralism, film*

### Abstraksi.

Penelitian ini didasarkan pada isu toleransi dan pluralisme agama yang sempat menjadi perdebatan di dalam masyarakat. Banyak media yang mengangkat tentang nilai-nilai toleransi dan pluralisme agama sebagai tema acara. Hal ini bisa dilihat dari berbagai acara di dalam dunia hiburan melalui tanyangan televisi baik acara musik, iklan dan film yang mengangkat tentang nilai-nilai toleransi dan pluralisme agama. Film “?”(Tanda Tanya) ini adalah salah satu film yang mengangkat nilai toleransi sosial antar umat beragama. Akan tetapi film ini lebih cenderung mengandung unsur pluralisme yang menjadi permasalahan di dalam masyarakat. peneliti menggunakan analisis *Reception analysis encoding-decoding* Stuart Hal sebagai metodologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada penerimaan khalayak terhadap film ini baik verbal maupun non verbal.

**Kata Kunci:** *Reception, toleransi dan pluralisme agama, film*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu media hiburan yang ditayangkan melalui media komunikasi massa, media ini sangat efektif untuk menyampaikan

suatu pesan kepada masyarakat, antara lain pesan-pesan hiburan, moral, sosial, politik dan budaya.

Pesan dan isu mengenai agama dan budaya menjadi salah satu pilihan utama, ini dipengaruhi oleh budaya

Indonesia yang beragam, menganut demokrasi dan kebebasan beragama di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya penerimaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap film “?” (Tanda Tanya) dari berbagai afiliasi. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak secara acak, tetapi dipilih dengan sengaja pada informan yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebijaksanaan peneliti (Patton, 2002: 243).

Pemilihan informan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta karena selain sebagai khalayak aktif, banyak mahasiswa dan ormas mahasiswa yang juga mempermasalahkan film ini, akan tetapi mereka juga belum tentu mengerti bagaimana sebenarnya pesan dan penggambaran di dalam film ini. Ini dikarenakan mahasiswa cenderung mudah untuk di profokasi dan di pengaruhi.

Inilah yang menjadi latar belakan peneliti untuk mengambil

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerimaan pesan terhadap film “?” (Tanda Tanya).

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme Dalam Film “?” (Tanda Tanya)” adalah untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan tiga afiliasi yang berbeda dalam memaknai nilai dan pesan toleransi antar agama dan pluralisme dalam film “?” (Tanda Tanya).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kajian khalayak**

#### **a. Khalayak Pasif**

Khalayak sebagai *audience* pasif adalah dimana khalayak hanya bereaksi terhadap apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari media, khalayak tidak mengolah kembali dan

mendiskusikannya di dalam publik untuk mencari makna yang lain. Media masa menggunakan khalayak sebagai sasaran utama di dalam penyampaian komunikasi massa. Efek yang ditimbulkan terhadap khalayak bersifat langsung *one step flow*, dimana proses penyampaian pesan melalui satu tahap yaitu media sebagai *channel* komunikasi massa yang diteruskan langsung kepada khalayak.

b. Khalayak Aktif

Khalayak aktif adalah dimana khalayak merupakan partisipan aktif di dalam publik. Dimana publik merupakan masyarakat yang terbentuk dari isu-isu di dalam masyarakat dan publik membahas isu-isu yang mencuat di dalam masyarakat.

## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *comunicatio*, dan perkataan ini bersumber dari kata *comunis*. Asal kata *comunis* berarti sama, dalam arti kata sama makna (Effendy, 2006: 3). Komunikasi dapat berlangsung apabila di dalam

proses komunikasi antara orang yang terlibat mempunyai makna yang sama mengenai apa yang sedang dikomunikasikan. Sehingga terjadi interaksi yang komunikatif antara komunikator dan komunikan.

### b. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi dengan memanfaatkan media masa, jenis media masa sendiri beragam antara lain koran, film, radio, dan televisi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak banyak yang bersifat homogen. Jadi komunikasi massa bisa disimpulkan, proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak banyak yang abstrak atau homogen yaitu khalayak yang tidak nampak oleh komunikator dan *Feedback* kepada komunikator bersifat tidak langsung bahkan tidak terjadi *Feedback* (Effendy, 2002:50).

## 3. Pluralisme Agama

Pluralisme Agama (*Religious Pluralism*) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai

‘terminologi khusus’, istilah ini tidak dapat dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah ‘toleransi’, ‘saling menghormati’ (*mutual respect*), dan sebagainya. Pluralisme agama berarti semua agama adalah jalan yang sama-sama sah menuju Tuhan yang sama (Husaini, 2010:1).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, ”toleransi” berarti sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri: agama (ideologi, ras, dsb) (Purwadarminta, 2010:1288).

#### **4. Encoding-Decoding**

Dalam teori *encoding-decoding* menjelaskan tentang proses penyampaian pesan kepada khalayak dimana komunikasi sebagai proses, dimana pesan tertentu dikirim dan kemudian diterima dengan menimbulkan efek tertentu di dalam khalayak, efek yang berbeda yang timbul di dalam masyarakat ini di akibatkan karena masyarakat mengolah kembali pesan yang disampaikan dengan faktor-faktor yang beragam.

Sebuah pesan tidak lagi dipahami dan di ibaratkan sebagai paket atau bola yang dikirim ke penerima paket (Alasuutari, 1999:2).

#### **5. Reception Analysis**

Teori *reception analysis* mempunyai pengertian bahwa faktor kontekstual mempengaruhi cara khalayak memirsa atau membaca media, misalnya film atau acara televisi (Hadi, 2009:2). Analisis ini merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual dimana wacana media diasumsikan melalui praktek wacana dan budaya khalayak nya, *reception analysis* muncul pada tahun 1970 oleh Morley, teori ini memahami makna, hubungan antara isi dan media masa dan khalayak. Di dalam penelitian ini khalayak dilihat sebagai *active interpreter*, mengajukan bahwa teks-teks dan penerimanya adalah elemen pelengkap dari satu objek penyelidikan yang dengan demikian alamat baik diskursif dan aspek-aspek sosial komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian khalayak dengan menggunakan metode *reception analysis* ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian *reception analysis* ini dilakukan untuk memfokuskan pada produksi, teks dan konteks. Makna polisemi teks dan hubungannya dengan khalayak dalam menginterpretasi teks dalam cara yang berbeda-beda menjadi titik yang sangat krusial dalam studi *reception*. Karena dalam pemaknaan teks, memori individu memberikan arti dalam mengkonstruksi dan memahami teks media (Hadi, 2008:4).

### **2. Subjek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, peneliti mengambil informan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dikarenakan universitas ini berbasis keilmuan dan keagamaan, sehingga mahasiswa yang mempunyai berbagai latar belakang sosial dan agama sedikit mengerti tentang Agama Islam yang menjadi permasalahan dominan di dalam film ini.

### **3. Objek Penelitian**

Peneliti menggunakan Objek penelitian film “?” (Tanda Tanya) karya sutradara Hanung Bramantya sebagai pokok penelitian, dengan mengacu pada permasalahan sikap dan nilai toleransi antar umat beragama, pluralitas yang terjadi di Indonesia, dan isu nilai pluralisme agama yang menjadi isu yang sangat sensitif yang terkandung di dalam film ini.

### **4. Metode Analisis**

Metode yang akan peneliti gunakan adalah *reception analysis*. Dimana di dalam analisis ini peneliti ingin meneliti proses penerimaan khalayak terhadap pesan yang disampaikan di dalam film “?” (Tanda Tanya) terhadap pesan toleransi antar umat beragama, dan isu-isu pesan pluralisme agama yang terdapat di dalam film ini.

Peneliti menggunakan metode *encoding-decoding* Stuart Hall di dalam melakukan penelitian berbasis penerimaan khalayak atau *reception analysis*. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana Hanung Bramantya meng*encoding*kan film “?” (Tanda Tanya) dan selanjutnya

bagaimana khalayak mendecodingkan pesan yang disampaikan komunikator.

## 5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder :

### a. Data *Primer*

Di dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data *primer*, yang berupa data wawancara dengan nara sumber yang sudah dipilih dan diseleksi oleh peneliti, data diperoleh dari wawancara kepada informan secara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sudah menonton film “?” (Tanda Tanya).

### b. Data Sekunder

Selain data *primer* peneliti juga membutuhkan data sekunder, yang meliputi buku-buku referensi yang mendukung penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, jurnal, arsip foto, rekaman, gambar atau diagram, dan informasi yang mendukung lainnya.

## 6. Teknik Menentukan Informan

Peneliti menentukan informan yang ingin diteliti dengan dipilih secara *purposive sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak secara acak, tetapi dipilih dengan sengaja pada informan yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebijaksanaan peneliti (Patton, 2002: 243).

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar atau populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi (Ridwan dalam Kerlinger, 2002:49). Di dalam tahap survei dilakukan proses wawancara yang mendalam kepada narasumber yang sudah di tentukan peneliti sebagai sampel populasi yang akan dipelajari.



## HASIL PENELITIAN

### A. Penerimaan Mahasiswa Terhadap Film “?” (Tanda Tanya)

Dilihat dari sajian data *encoding-decoding* dapat terlihat bagaimana *reception*/penerimaan khalayak terhadap Film “?” (Tanda Tanya) dalam hal toleransi beragama, pluralisme, toleransi dan pluralisme dalam konteks konflik sosial, budaya dan agama dan toleransi dalam konteks membangun pluralisme menghasilkan tiga kesimpulan penerimaan. Penerimaan tersebut yaitu :

#### 1. *Negotiated Reading*

##### a. Mahasiswa Dengan Afiliasi Umum

Penerimaan mahasiswa dengan afiliasi umum terhadap nilai-nilai toleransi beragama disimpulkan bahwa nilai toleransi agama di dalam film “?” (Tanda Tanya) AA dan TA berada pada *Negotiated reading* dimana pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh pembuat program namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga

mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya. Penerimaan AA dan TA terhadap sikap toleransi secara umum seperti pemisahan alat masak, memberi kesempatan beribadah dan menghormati umat Muslim yang berpuasa adalah wajar, akan tetapi ketika melihat sikap toleransi yang mengandung unsur pluralisme agama dengan menampilkan salah satu adegan mengizinkan memerankan Yesus, menghargai perpindahan agama dan menganggap perpindahan agama adalah sebuah pilihan setiap individu menunjukkan sikap penolakan dimana sikap-sikap tersebut bertentangan dengan ideologi agama kedua Informan.

##### b. Mahasiswa Dengan Afiliasi Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).

Penerimaan berbeda di perlihatkan oleh mahasiswa dengan afiliasi organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sikap *Negotiated reading* ditunjukkan

oleh IN dan OA, penerimaan nilai-nilai toleransi agama di dalam film “?” (Tanda Tanya) ini secara umum cukup bagus, sikap pemisahan alat masak dan masakan, memberi kesempatan beribadah kepada Menuk, dan menghormati antar umat beragama sangat baik, sikap toleransi di dalam film ini menurut IN biasa menjadi pelajaran bagi semua agar bisa menjaga sikap saling menghormati perbedaan agama.

**c. Mahasiswa Dengan Afiliasi Beragama Kristen**

Penerimaan mahasiswa dengan afiliasi beragama Kristen yang memosisikan penerimaan nya di dalam *Negotiated Reading* adalah di dalam memaknai pesan konflik sosial, budaya dan agama. dimana AT dan EW berpendapat bahwa penggambaran konflik untuk memberi contoh agar kita saling mengerti tidak menjadi permasalahan, akan tetapi dengan mencontohkan konflik kekerasan dengan adegan yang

mengacu kepada realitas kehidupan kurang tepat, ini akan memberi contoh tidak baik bagi masyarakat.

**2. Dominant (atau ‘hegemonic’)**

**a. Mahasiswa dengan afiliasi beragama Kristen**

Mahasiswa dengan afiliasi beragama Kristen mempunyai penerimaan yang sama terhadap nilai toleransi agama, dari kedua informan dimana AT dan EW termasuk dalam *Dominant* (atau ‘hegemonic’) *reading* dimana pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh pembuat program.

Walau pun kedua informan juga beranggapan bahwa sikap perpindahan agama ini salah, akan tetapi keyakinan dan keputusan setiap pemeluk nya adalah hak yang harus di hormati.

**b. Mahasiswa dengan Afiliasi mengikuti organisasi IMM (Ikatan Muhammadiyah Surakarta).**

Penerimaan yang berbeda terhadap nilai pluralisme agama di tunjukkan oleh mahasiswa dengan afiliasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Dimana IN berpendapat bahwa keputusan berpindah agama adalah keputusan pribadi setiap individu dan permasalahan keyakinan, sikap perpindahan agama tidak bisa dipaksakan dan sikap ini menurut IN harus di hormati karena ini adalah sebuah keputusan dari setiap individu.

**3. *Oppositional* ('counter hegemonic')**

**a. Mahasiswa Dengan Afiliasi Umum**

Penerimaan AA dan TA terhadap film ini termasuk dalam *Oppositional* ('counter hegemonic') reading dimana pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan

menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan/program

Penolakan di tunjukkan oleh kedua informan terhadap pemeranan Yesus oleh Surya yang beragama Islam, dimana adegan ini sangat fatal ini dikarenakan Yesus adalah Tuhan agama lain dan memerannya pun bisa jadi menurunkan keimanan dan ditakutkan akan meyakini kebenaran Tuhan agama lain.

**b. Mahasiswa dengan Afiliasi organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)**

Penolakan pesan ditunjukkan oleh OA dimana OA dimana pesan di sampaikan terlalu berlebihan.

Sikap pluralisme agama di dalam film ini dianggap mencontohkan perpindahan agama adalah suatu pilihan yang harus di pahami, ini bertolak belakang dengan pemikiran OA dimana OA

beranggapan bahwa perpindahan agama atau ke murtad tan adalah hal yang paling dibenci oleh agama.

adalah *eksklusif*, anggapan dimana agama setiap Informan / mahasiswa adalah agama yang paling benar dan tidak bisa disamakan dengan agama lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Analisis resepsi menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna terhadap sebuah pengalaman dan produksi kultural, budaya dan pengalaman bermedia di dalam lingkungan khalayak mempengaruhi proses penerimaan khalayak terhadap pesan media.

Dari ketiga afiliasi mahasiswa yang menjadi objek penelitian yaitu mahasiswa dengan afiliasi umum, beragama Islam, organisasi mahasiswa IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) menunjukkan bahwa pengalaman beragama adalah pengaruh utama di dalam menerima/me-resepsi pesan yang ada di dalam film “?” (Tanda Tanya).

Penerimaan mahasiswa dengan afiliasi yang berbeda ini mempunyai pemahaman dan penerimaan pesan yang cenderung sama, dimana Agama

### B. Saran

Saran yang dapat ditulis oleh peneliti sebagai berikut :

#### 1. Bagi Komunikator (Produser Dan Sutradara Film).

- a. Sebelum membuat dan menyampaikan sebuah pesan di dalam film sebaiknya mempelajari, menelusuri pemahaman khalayak secara detail dan mendalam baik dari segi positif maupun negatif sejarah penyampaian pesan tersebut. Bukan hanya sekedar terinspirasi semata, tetapi benar-benar mempertimbangkan secara matang bila ingin menggunakan suatu simbol.
- b. Dalam mengencod suatu pesan untuk dijadikan pesan baru diharapkan tidak untuk hal negatif yang berbau unsur penghinaan, merendahkan norma, budaya, serta agama yang dapat merugikan nilai-nilai

kemanusiaan terhadap masyarakat.

## **2. Bagi Komunikator (Masyarakat dan Penikmat Film)**

a. Sebelum meng*encod* suatu pesan diharapkan memahami makna dari pesan itu sendiri, bukan hanya terpacu pada realitas di dalam masyarakat kemudian meng*encode* tanpa memahami makna dari pesan yang sebenarnya.

b. Diharapkan masyarakat maupun pemaknai pesan dan mengolah pesan lebih cerdas dalam memilih mana pesan yang baik digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar suatu pesan yang buruk tidak mudah meracuni masyarakat pada umumnya yang hanya akan menguntungkan kelompok atau golongan tertentu saja.

## Daftar Pustaka

### A. Buku dan Jurnal

- Uchjana Effendi Onong. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Alasuutari Pertti. (1999). *Rethinking The Media Audience*. London : SAGE Publications.
- Husaini Adian. (2010). *Pluralisme Agama Musuh Agama-Agama. dewan da'wah Islamiyah Indonesia*.
- Hadi Ido Prijana. *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Poerwadarminta. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta timur : PT. Balai Pustaka (Persero).
- Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*, London : Sage Publication